BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata "*manus*" yang berarti tangan, dan *"agree"* yang berarti melakukan[17]. Kedua kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja *"managere"*, yang berarti menangani dalam bahasa Inggris, *"to Manage"* adalah kata kerja yang berarti memerintah atau memimpin. Dan *manager* adalah orang yang melakukan fungsi-fungsi manajemen. Dalam bahasa Indonesia, kata "management" diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan.

Beberapa tokoh mengemukakan definisi dari kata manajemen itu sendiri, antara lain:

a. Menurut Parker ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang[18]. Bahwasannya seorang manajer tidak perlu mengerjakan rencana-rencana yang dibuatnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajer cukup mengerahkan staf dan

[17] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumu Aksara, 2006),3.

[18] *Ibid*., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawannya untuk melakukan pekerjaan tersebut. Manajer hanya mengarahkan dan mengawasi atau mengontrol pekerjaan para bawahannya.

b. Di dalam buku *"Encyclopaedia of the sosial sciences"*, manajemen adalah proses, dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi[19]. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa manajemen ialah membuat tujuan tercapai melalui kegiatan lain-lain orang, dan fungsi itu dapat dipecah menjadi sekurang-kurangnya dua tanggung jawab utama: satu adalah perencanaan yang kedua: pengawasan[20]. Jadi seorang manajer mempunyai dua tanggung jawab yang harus dilakukan. Manajer membuat rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuannya dan selanjutnya manajer tersebut mengawasi jalannya proses atau pelaksanaan rencananya.

c. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata[21].

Dari uraian beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa definisi manajemen itu adalah proses pencapaian tujuan yang telah

---

19 Pangkaykim, *Manajemen Suatu Pengantar (*Jakarta*:* Ghalia Indonesia,1986), 26.
20 Ibid., 27.
21 G.R Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan sebelumnya, yang didalamnya terdapat beberapa kelompok orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari[22]. Karena dalam perlombaan lari terdapat garis start dan finish. Dalam lingkup dunia pendidikan, pengertian tersebut diajarkan bahwa di dalam kurikulum terdapat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari kapan memulai pelajaran, bahan belajar yang harus diajarkan, metode yang digunakan, alat bantu yang akan dipakai mengajar, kapan harus mengakhiri pelajaran hingga sistem evaluasi yang dipakai untuk mengontrol perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum juga memilih definisi yang berbeda-beda menurut beberapa pendapat tokoh, diantaranya:

1) David Pratt menyatakan bahwa kurikulum ialah seperngkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat latihan[23]. Definisi tersebut diperjelas dengan uraian-uraian yang menyatakan bahwa kurikulum berisi rencana kegiatan dalam bentuk tulisan, dilaksanakan dalam

[22] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.
[23] *Ibid*., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan formal, dan disusun secara sistemik. Menurutnya, kurikulum harus berisi tentang sasaran pengembangan siswa, bahan yang diajarkan, alat yang digunakan, cara mengevaluasi, dan kualitas guru yang diperlukan.

2) Sedangkan menurut Nengly dan Evaras, kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang lebih baik[24].
3) Menurut Saylor, kurikulum merupakan keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain atau di luar sekolah[25].
4) Harold Spears, memberikan batasan kurikulum, bahwa kurikulum tersusun dari semua pengalaman murid yangbersifat actual dibawah bimbingan sekolah, mata pelajaran yang ada hanya sebagian kecil dari program kurikulum[26].
5) Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara

[24] *Ibid.*, 5.
25 Ibid., 6.
[26] A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar[27].

Batasan kurikulum dalam Undang-Undang tersebut tampak jelas, bahwasannya kurikulum mempunyai dua aspek utama, yaitu;

1) Sebagai rencana, yang akan dijadikan pedoman oleh para guru dalam proses belajar mengajar.
2) Pengaturan isi dan cara implementasi dari rencana tersebut. Hal ini digunakan sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Setelah mengkaji beberapa pengertian kurikulum diatas, maka kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata[28].

Dengan beberapa uraian tentang pengertian manajemen dan kurikulum sebelumnya, maka definisi dari manajemen kurikulum adalah proses pencapaian tujuan sebuah kurikulum yang dilakukan sekelompok orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi

[27] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), 8.
[28] *Ibid*., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum hingga evaluasi atau control dari seorang manajer atas kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan.

2. Komponen-Komponen Manajemen Kurikulum

Pada dasarnya manajemen memiliki 4 fungsi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat fungsi ini digunakan dalam mengelola sebuah kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan tahap awal sebelum melangkah pada fungsi manajemen yang lain. Banyak langkah-langkah dalam proses perencanaan kurikulum yang dikemukakan beberapa tokoh, yaitu:

1) Model Ralph Tyler[29]
   a) Menentukan tujuan
   b) Memilih pengalaman-pengalaman pendidikan
   c) Mengorganisir No.2

      Yaitu mengorganisir pengalaman-pengalaman pendidikan yang mana atau seperti apa yang patut dicantumkan dalam kurikulum.
   d) Cara mengevaluasi
2) Model D.K Wheeler[30]
   a) Menentukan tujuan

[29] Dakir, *Perencanaan*, 117.
[30] *Ibid*., 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memilih pengalaman pendidikan (belajar)

c) Menentukan materi pelajaran

d) Organisasi dan integrasi no.2 dan 3

Pada tahap ini, manajer mengorganisir dan mengkorelasikan keseluruhan hal-hal yang telah didapat pada langkah ke-2 dan 3.

e) Evaluasi terhadap efektifitas pada no.2,3 dan 4 dalam pencapaian no.1

Manajer kembali mengamati langkah ke-2,3 dan 4 apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut[31]:

1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang studi. Dengan mempertibangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.

2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran dan lain sebagainya.

3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditentukan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan

[31] Wina, *Kurikulum*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.

Perencanaan kurikulum dengan tindakan ke depan. Karena itu seorang pemimpinlah yang berwenang dan bertanggung jawab atas pembuatan perencanaan. Terdapat dua karakteristik dalam perencanaan, yaitu:

1) Bersifat Ekonomis

   Kegiatan di dalam perencanaan ini diorganisir secara efektif dan seefesien mungkin, untuk menekan biaya yang terlalu tinggi namun tetap semua kegiatan diupayakan mencapai hasil yang diharapkan sebelumnya, dengan tidak mengurangi kualitas yang baik dari biaya yang minimalis tersebut.

2) Kesempatan terjadinya Komitmen.

   Hal ini memungkinkan terjadinya suatu hubungan kerja antara pimpinan, staf dan anggota-anggota organisasi lainnya untuk dapat mencapai maksud-maksud perencanaan.

Suatu unsur perencanaan yang baik mengandung lima unsur, antara lain:

1) Tujuan dirumuskan secara jelas
2) Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi.
3) Hierarki rencana yang fokus pada daerah yang paling penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
5) Layak, memungkinkan perubahan.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik. Pengertian dari kata organisasi itu sendiri adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertntu, yang dipimpin/diperintah oleh seseorang pimpinan atau seorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.[32] Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan melaksanakan proses manajemen, yakni:

1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum
2) Organisasi dalam rangka implementasi kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau satuan lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
3) Organisasi dalam tahap evaluasi kurikulum, yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses evaluasi sebuah kurikulum.

Dalam setiap jenis organisasi kurikulum diatas, terdapat susunan kepengurusan yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi

[32] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut dengan tugas-tugas pekerjaannya sekaligus. Sedangkan bentuk-bentuk kurikulum, akan disusun menurut pola organisasi kurikulum yang dilengkapi struktur, urutan kegiatan pembelajaran dan ruang lingkup materi tertentu. Dan secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut[33]:

1) Kurikulum Mata Ajaran.

Merupakan kurikulum yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah. Adalah kurikulum yang mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

a) Terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
b) Setiap mata pelajaran seolah-olah tersimpan dalam kotak-kotak tersendiri dan disampaikan pada anak didik pada waktu-waktu tertentu.
c) Kurikulum ini bertujuan pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan.
d) Tidak didasarkan atas kebutuhan, minat, dan masalah-masalah yang menyangkut diri siswa.
e) Tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat.
f) Pendekatan metodologi sistem penuangan.
g) Pelaksanaan dengan sistem guru mata pelajaran.

[33]Umar, *Pengembangan*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Para siswa sama sekali tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum

2) Kurikulum yang berkorelasi dengan mata pelajaran.

Mata pelajaran-mata pelajaran itu disusun dalam pola korelasi agar lebih mudah dipenuhi oleh siswa. Bentuk korelasi terdiri atas dua jenis, yaitu:

a) Korelasi informal, dimana seorang guru mata pelajaran meminta agar guru mata pelajaran lainnya mengkorelasikan pelajaran yang akan digunakannya dengan bahan yang akan diberikannya dengan bahan yang telah diberikan oleh guru yang sebelumnya.

b) Korelasi formal, bahwasanya beberapa orang guru merencanakan bersama-sama untuk mengkorelasikan mata pelajaran yang akan menjadi tanggung jawab masing-masing guru.

Ciri-ciri kurikulum ini adalah sebagai berukut:

(1) Mata pelajaran dikorelasikan satu sama lain.

(2) Mulai adanya usaha untuk merelevankan pelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari meskipun tujuannya masih tetap untuk penguasaan pengetahuan.

(3) Kurikulum ini telah mulai mengusahakan penyesuaian pelajaran dengan minat dan kemampuan para siswa walaupun pelayanan terhadap perbedaan individual masih sangat terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Metode pencapaiannya adalah dengan menggunakan metode korelasi meskipun masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi.

(5) Meskipun guru masih memegang peran aktif, aktivitas siwa juga mulai dikembangkan.

3) Kurikulum bidang studi

Ciri-ciri umum yang terdapat dalam kurikulum bidang studi antara lain:

a) Kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran yang di dalamnya terdapat perpaduan sejumlah mata pelajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama.

b) Pelajaran bertitik tolak dari core subject, dari sana kemudian dijabarkan menjadi sejumlah pokok bahasan.

c) Berdasarkan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah direncanakan sebelumnya.

d) Sistem penyampaiannya bersifat terpadu.

e) Guru berperan selaku guru bidang studi.

f) Minat, masalah, dan kebutuhan siswa serta kebutuhan masyarakat masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum.

4) Kurikulum berintegrasi/terpadu

Ciri-ciri umum bentuk kurikulum ini adalah:

a) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik.

c) Berdasarkan landasan sosiologi dan sosial-kultural.

d) Berdasarkan kebutuhan dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa.

e) Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada.

f) Sistem penyampaiannya dengan menggunakan system pengajaran unit.

g) Peran guru sama aktifnya dengan murid.

5) *Core* curriculum (kurikulum inti).

Yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.Ciri-ciri *core curriculum*:

a) Inti pelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa.

b) Inti program berkenaan dengan pendidikan umum (*general education*) untuk memperoleh bermacam-macam hasil (tujuan pendidikan).

c) Kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman inti disusun dan diajarkan dalam bentuk kesatuan, tidak dibatasi oleh garis-garis pelajaran yang terpisah.

d) Inti program diseleenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengorganisasian kurikulum terdapat beberapa macam prosedur pengorganisasian kurikulum[34]:

1) Prosedur *employee*

Dalam prosedur ini pemilihan dan pengorganisasain isi kurikilum ditentukan berdasarkan pada apakah isi kurikulum dikuasai atau sangat dikenal di kalangan guru.

2) Prosedur buku pelajaran

Pemilihan isi kurikulum didasarkan atas materi yang terkandung di dalam buku pelajaran atau sejumlah buku pelajaran yang telah dipilih oleh sejumlah panitia tertentu.

3) Prosedur survey pendapat

Pemilihan dan pengorganisasian isi kurikulum dilakukan dengan jalan mengadakan survey atau penelitian terhadap pendapat berbagai pihak.

4) Prosedur studi kesalahan

Prosedur ini dilaksanakan dengan jalan mengadakan analisis terhadap kesalahan, kekeliruan, kelemahan, atau kebaikan atas hasil-hasil atau pengalaman kurikuler.

5) Prosedur mempelajari kurikulum lainnya.

Prosedur ini dapat disamakan dengan metode “tambal sulam”. Dengan mempelajari kurikulum sekolah lain, guru atau sekolah dapat

[34] *Ibid, 35.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan dan menentukan isi kurikulum untuk sekolahnya sesuai dengan tujuan.

6) Analisis kegiatan orang dewasa.

Melalui prosedur ini terlebih dahulu diadakan studi terhadap kegiatan-kegiatan dalam kehidupan untujk menemukan sejumlah kegiatan yang diperkirakan berguna untuk dipelajari oleh para siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dianalisis adalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan.

7) Prosedur fungsi sosial

Prosedur ini berhubungan erat dengan prosedur analisis kegiatan. Di dalamnya masyarakat melakukan banyak fungsi social dalam kehidupannya yang bermacam-macam ragam dan bentuknya, dan berada dalam wilayah kehidupan tertentu. Fungsi-fungsi yang telah ditentukan kemudian diklarifikasikan menjadi sejumlah *areas of lifing*.

8) Prosedur minat kebutuhan

Prosedur minat dan kebutuhan juga melibatkan persistent problems, akan tetapi *scope* dan *sequence*-nya didasarkan atas para siswa dan berkenaan dengan fungsi-fungsi personal dan sosial.

Isi kurikulum terdiri atas berbagai bahan-bahan pengajaran dan pengalaman yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Caswell dan Campbell telah merumuskan kriteria isi kurikulum sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegunaan isi kurikulum dalam menafsirkan., memahami, dan menilai kehidupan yang kontemporer.
2) Kegunaan isi kurikulum dalam memuaskan minat dan kebutuhan para siswa.
3) Nilai isi kurikulum di dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan sebagainya yang dipandang bermanfaat dalam kehidupan orang dewasa.
4) Isi kurikulum hendaknya sesuai dengan bidang mata pelajaran tertentu.

Disamping itu juga terdapat beberapa kriteria dalam menentukan isi kurikulum, yakni:

1) Kriteria yang berhubungan dengan tujuan pendidikan
   a) Apakah isi kurikulum yang telah direncanakan itu signifikan, valid, dan berguna dalam menafsirkan, memahami, dan menilai kehidupan yang kontemporer.
   b) Apakah isi kurikulum yang direncanakan berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan.
   c) Apakah isi kurikulum itu akan memajukan perkembangan dan pertumbuhan yang seimbang.
   d) Apakah isi kurikulum yang diajukan itu memberikan sumbangan yang berarti dan berharga kepada peran-peran kurikulum.
2) Kriteria yang berhubungan dengan sifat para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum disekolah dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

1) Tingkat Sekolah

Dalam implementasi kurikulum di tingkat sekolah, yang sangat berperan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah pimpinan sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, termasuk memimpin sekolah, melaksanakan kurikulum membina dan mengembangkan kurikulum.

2) Tingkat Kelas

Pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas adalah dibawah kewenangan seorang guru. Karena guru adalah individu yang terjun langsung menghadapi anak didik dikelas dalam menyampaikan kurikulum. Namun diantara kedua tingkat tersebut, dalam praktik pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah dan guru tetap senantiasa sama-sama memegang tanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum sekolah.

Pembinaan kurikulum membutuhkan dukungan organisasi sekolah yang kuat. Sekolah-sekolah yang tergolong sekolah mapan, pada umumnya pelaksanaan kurikulumnya ditunjang oleh jumlah guru bidang studi yang memadai, kualitas guru yang baik, pengadaan alat bantu mengajar, bagian perpustakaan yang menyediakan sumber bacaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dioperasikan sesuai tuntutan kurikulum, staf karyawan TU yang cakap, laboraturium tempat diadakannya percobaan dan praktik, sarana UKS yang dikelola atau dibina dokter, perawat, tenaga spikiater, bagian bimbingan dan penyuluhan (BP) yang dibina guru tenaga konselor yang ahli, terdapat bagian yang bertugas membina kegiatan-kegiatan extrakurikuler semacam kepramukaan, organisasi siswa sebagai wadah siswa mengembangkan diri, organisasi orang tua/wali murid, dan bagian pembinaan kerohanian siswa di sekolah. Semua organisasi-organisasi tersebut bekerja sama secara terpadu dibawah koordinasi dan pengawasan yang baik dari kepala sekolah, agar semuanya terarah ke pencapaian tujuan instruksional sekolah yang bersangkutan.

Pelaksanaan koordinasi sejalan dengan pelaksanaan fungsi administrasi, yakni[35]:

1) Koordinasi dalam perencanaan
2) Koordinasi dalam pengorganisasian
3) Koordinasi pergerakan motivasi personal
4) Koordinasi dalam pengawasan dan supervise
5) Koordinasi dalam anggaran biaya pendidikan
6) Koordinasi dalam program evaluasi.

Tindakan-tindakan koordinasi tersebuit secara bersama-sama atau parsial tetap diarahkan pada pelaksanaan kurikulum untuk mencapai

[35] *Ibid.*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan instruksional sekolah. Koordionasi dalam pengawasan dan *supervise* pelaksanaan kurikulum bertujuan agar terjadi dan terbina perbaikan proses belajar mengajar.

Penyelenggaraan rapat dalam pembinaan kurikulum adalah merupakan media yang tepat untuk memusyawarahkan hal-hal yang berkenaan dengan kurikulum, seperti penyelenggaraannya, hasil-hasil maupun masalah yang berkaitan dengan kurikulum sekolah. Pengadaan rapat dilakukan oleh kepala sekolah, memungkinkan juga oleh kepala sub organisasi atau kedua bidang studi tergantung pada permasalahan yang dihadapi.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi atau yang biasa disebut pengontrolan/pemantauan kurikulum berlangsung sejak awal tahap perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum hingga pada tahap akhir, yaitu pemantauan kurikulum. Pada akhirnya tahap ini dilaksanakan secara *continue* atau berkesinambungan, agar seorang manajer dapat menghimpun data dan informasi tentang kelancaran pelaksanaan, faktor-faktor penghambat, yang akan segara dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya.

Sistem pemantauan kurikulum adalah suatu sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara sangkil dan mangkus melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum[36]. Kegiatan pemantauan kurikulum secara khusus bertujuan untuk:

1) Memberikan *feedback* bagi kebutuhan program pendidikan.
2) Memberikan feedback bagi pencapaian tujuan kurikulum.
3) Memberikan feedback bagi metode perencanaan.
4) Memberikan feedback bagi sistem penilaian kurikulum
5) Memberikan bahan kajian untuk membatasi maslah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

Dalam pemantauan kurikulum terdapat hal-hal yang dijadikan sebagai sasaran pemantauan:

1) Persiapan pelaksanaan kurikulum, didalamnya termasuk sarana dan prasarana, tenaga, jadwal dan waktu, pendanaan.
2) Pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari program kegiatan, metode/prosedur, diklat, media pendidikan, bimbingan dan pelayanan, penilaian, permasalahan dan faktor penghambat, sumber materi ajar.
3) Hasil pelaksanaan kurikulum/hasil diklat, yang berisi jumlah lulusan dan kualitas berikut dampak program pendidikan.
4) Tindak lanjut diklat, yang terdiri dari penempatan dan penyebar luasan lulusan, bidang tugas lokasi dan lainya.

[36] *Ibid*., 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini adalah aspek-aspek yang perlu dipantau dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, yaitu:

1) Indikator input, meliputi target populasi, peserta diklat, tenaga pengajar atau pelatih, media pengajaran, prosedur penialaian, bimbingan pada peserta.
2) Indikator output, yang terdiri dari jumlah lulusan, kualitas kemampuan lulusan

Pelaksanaan pemantauan kurikulum dilaksanakan secara rutin, langsung dan dalam pertemuan selalui wahana komunikasi yang ada. Semua hal yang dipantau dalam kegiatan ini harus dicatat secara lengkap dan teliti dalam buku yang telah disediakan. selanjutnya data yang telah diperoleh, diorganisir secara cermat kemudian dilakukan kajian secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil kajian ditulis dalam bentuk pelaporan kemudian disampaikan pada atasan yang berwenang untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Hasil informasi/data diperoleh melalui pemantauan dapat dimanfaatkan dalam bentuk[37]:

1) Bagi pemimpin, dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat keputusan kebijaksanaan pendidikan selanjutnya.
2) Bagi pengembang kurikulum, dapat digunakan sebagai bahan untuk mengadakan usaha-usaha perbaikan kurikulum.

[37] *Ibid*., 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bagi pengawas, dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada para pelaksana kurikulum sehingga terjadi peningkatan proses belajar-mengajar.
4) Bagi pelaksana kurikulum, dapat digunakan sebagai bahan balikan untuk perbaikan prosedur dan peningkatan hasil selanjutnya.

B. Kajian Teori tentang Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

1. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Sekolah menengah jenjang SLTP/MTs dan SMU/MA merupakan satuan-satuan pendidikan, yaitu jenjang pendidikan menengah umum yang berfungsi mempersiapkan lulusannya dalam mencapai beberapa sasaran.[38] Sasaran tersebut meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Lanjutan Studi

SLTP/MTs dan SMU/MA mempersiapkan *output*-nya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Karena itu para siswanya dibekali dengan pengetahuan dan kecakapan akademis. Pada jenjang ini para siswa juga dibelaki ketrampilan, pilihan, namun ini tidak menjadi program utama.

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at dan Ahman, *Pengendaian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan Kepribadian Siswa

Satuan pendidikan pada jenjang ini mempunyai tanggung jawabdalam pengembangan kepribadian siswa. Para siswanya diarahkan untuk memiliki pribadi yang sehat, bermoral, mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

c. Pengembangan Siswa Sebagai Warga Masyarakat/Negara

Para siswa diharapkan dapat menjadi warga masyarakat/Negara yang memiliki kepribadian yang baik, mampu bekerja sama, hidup damai berdampingan dengan sesama warga yang lain.

Rintisan SBI-SMP adalah sekolah nasional (SMP) yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.[39] SNP dalam SBI adalah delapan item standar SNP yaitu kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian yang diperkaya, diperluas, dikembangkan, diperdalam melalui adaptasi terhadap standar pendidikan yang reputasi mutunya diakui secara internasional.

[39] Idris, *Modul Seminar "Sekolah Bertaraf Internasional Dalam Perspektif Pendidikan* Global 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah item penting yang terdapat dalam SBI, antara lain:

a. Visi SMP-SBI

Terwujudnya insan Indonesia cerdas, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berjati diri Indonesia, dan kompetitif secara global.

b. Misi SMP-SBI

Mewujudkan manusia Indonesia bertaraf internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global.

c. Tujuan SMP-SBI

Untuk menghasilkan lulusan SMP yang memiliki kompetensi berkelas dan internasional sekaligus.

Kurikulum dalam SBI harus Bertaraf internasional. Hal ini ditunjukkan oleh isi *(content)* yang mutahir dan canggih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, pendidikan teknologi dasar merupakan bagian penting dalam kurikulum SBI, umumnya mata pelajaran ditulis daslam bahasa Inggris dan persaingan internasional melalui berbagai perlombaan/olimpiade (matematika, sains, bahasa, dan lainnya)[40]. Internasional kurikulum tersebut juga didukung dengan fasilitas atau alat bantu kegiatan belajar mengajar yang memadai. Standar input kurikulum SBI-SMP, yaitu[41]:

[40] *Ibid*., 9.
[41] *Ibid*., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki dokumen kurikulum sekolah (KTSP) lengkap (silabus, RPP dan bahan ajar) sesuai SNP dan juga terdapat dokumen kurikulum yang mencerminkan kurikulum SBI.
b. Memiliki pemetaan SK dan KD yang jelas dan menunjukkan keterkaitan antara masing-masing berdasarkan tujuan SBI yang akan dicapai.
c. Memiliki tim pengembang kurikulum (nasional dan Internasional) di sekolah.

2. Landasan Hukum SBI

Ada beberapa landasan hukum kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional sebagai berikut:

a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50
b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, Pemerintahan Pusat dan Daerah
c. Undang-Undang Nomor 33 Tahun, Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom
d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000, Program Pembangunan Nasional
e. Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 61
f. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Tantang Standar Isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan

h. Keputusan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006, Tentang Implementasi Kepmendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006

i. Rentras Depdiknas, Tahun 2009/2010 Terdapat 450 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMP.

3. Komponen Pokok yang Terdapat dalam Sekolah Bertaraf Internasional

Melalui surat keputusan direktur pembinaan sekolah menengah pertama, direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah menunjuk SMPN 1 Mojokerto sebagai sekolah menengah pertama bertaraf internasional. Sekolah tersebut ditunjuk berdasarkan kesesuaian dalam ketentuan 8 standar yang telah ditetapkan, yaitu dalam standar isi sekolah sudah memiliki kurikulum KTSP dan pengembangan standar proses sekolah sudah memiliki program-program pembelajaran yang inovatif, standar kompetensi lulusan sekolah telah mengeluarkan lulusan dengan nilai danem yang tinggi, standar pengelolaan sekolah sudah memiliki manajemen yang handal, standar pendidik dan tenaga pendidik sekolah mempunyai guru dan tenaga pendidik yang professional rata-rata bergelar sarjana S-1 dan S-2, standar sarana prasarana sekolah mempunyai gedung dan peralatan sekolah sesuai dengan ketentuan standar nasional, standar pembiayaan sekolah dapat mengelolah dengan baik dana bantuan (*Block Grant*) yang diberikan, standar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian sekolah yang berusaha memenuhi penetapan standar nilai dalam berbagai bidang pelajaran.

Sekolah yang sudah bertaraf internasional tentunya sudah memiliki input, proses, dan output yang baik, sesuai standar yang ditetapkan. Dalam manajemen kurikulum di sekolah bertaraf internasional diarahkan pada 8 standar pendidikan, yaitu:

a. Standar Isi

Standar isi pendidikan adalah mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Beban belajar.

Beberapa petunjuk dalam pengembangan komponen pengaturan belajar adalah sebagai berikut[42]:

a) Pengaturan beban belajar berisi tentang jumlah beban belajar per mata pelajaran, per minggu, per semester, dan per tahun pelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum.
b) Sekolah dapat mengatur alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajarn sesuai dengan kebutuhan, tetapi jumlah beban belajar per tahun secara keseluruhan tetap.
c) Alokasi waktu kegiatan praktik diperhitungkan sebagai berikut:
   (a) 2 jam mata pelajaran (JPL) setara dengan 1 JPL tatap muka, dan 4JPL praktik diluar sekolah setara dengan 1 JPL tatap muka.
   (b) Sekolah dapat memanfaatkan alokasi tambahan 4 JPL dan alokasi waktu penugasan terstruktur (PT) dan penugasan tidak terstruktur (PTT) sebanyak 0%-6% per maple (maks. 60% x 38% =22 JPL) untuk kegiatan remedial, pengayaan, penambahan jam praktik, dll, sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi pada mapel tertentu.

[42] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Pemanfaatan alokasi waktu PT dan PTT harus dirancang secara tersistem dan terprogram menjadi bagian integral dari KBM pada mata pelajaran yang bersangkutan.

(d) Alokasi waktu PT dan PTT tidak perlu dicantumkan dalam struktur kurikulum dan silabus, tetapi dicantumkan dalam skenario pembelajaran, satuan pelajaran

(e) Sekolah harus mengendalikan agar pemanfaatan waktu dimaksud dapat sigunakan oleh setiap guru secara efisien, efektif dan tidak membebankan siswa.

3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada didaerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan[43].

Pengembangan KTSP mengacu pada Permen 22/standar kelulusan dan Permen 23/standar isi yang disusun oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dengan prinsip sebaga berikut:[44]

a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
b) Beragam dan terpadu
c) Tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
d) Relevan dengan kebutuhan hidup
e) Menyeluruh dan berkesinambungan
f) Belajar sepanjang hayat
g) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

4) Kalender pendidikan/akademik.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

[43] *Ibid.*, 159.
[44] *Ibid.*, 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar kompetensi lulusan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar Kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Dalam ketentuan standar pelayanan minimum mengenai standar kompetensi lulusan, tamatan sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah mempunyai kemampuan untuk:

1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan;
2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya secara produktif, kompetitif, dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
3) Berfikir logis, kritis, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi lisan dan tulis secara kontekstual melalui berbagai media termasuk teknologi informasi;
4) Menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani;
5) Berpartisipasi aktif dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
6) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
7) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Menghargai keberagaman agama, budaya suku ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
9) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
11) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
12) Memanfaatkan lingkungan dan secara bertanggung jawab
13) Menghargai karya seni dan budaya nasional
14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15) Berkomuniasi dan berinteraksi secara aktif dan santun
16) Memahami hak kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
17) Menghargai adanya perbedaan pendapat
18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
19) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris sederhana
20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
21) Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang ICT dan mampu memilih serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari hari secara bijaksana (menguasai teknologi, informasi dan komunikasi)

23) Memiliki ketangguhan, kedisiplinan dan kecermatan dalam bekerja.

c. Standar proses pendidikan

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar komptensi lulusan.

Dalam proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologinya. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan yang baik. Perencanaan harus didukung oleh sekurang-kurangnya dokumen kurikulum, silabus untuk setiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku teks pelajaran, pedoman penilaian, dan alat/media pembelajaran. Pelaksanaan harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar maksimal per pendidik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah sarana belajar. Ketersediaan sarana belajar tersebut meliputi, ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.[45]

1) Ruang kelas.

   Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kenyamanan siswa dalam belajar berkaitan dengan ruang kelas, jika ruang kelasnya sempit maka mengganggu kenyamanan belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu kelas harus ditata dengan rapi, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menyegarkan, dan ventilasi yang memadai

2) Media dan sumber belajar.

   Media juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, melalui media siswa dapat belajar dari berbagai sumber informasi, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, bulletin dan lain-lain, atau dari media elektronik seperti radio, televise, *film slide*, video, komputer, atau mungkin dari internet.

[45]*Ibid*., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Sedangkan kompetensi adalah tingkat kemampuan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik untuk dapat berperan sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai Standar Nasional Pendidikan, yang dibuktikan dengan sertifikat profesi pendidik, yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3) Kompetensi professional merupakan panguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Sekolah berstandar internasional juga harus mampu meningkatkan profesional gurunya dan peningkatan itu harus sampai pada peningkatan kinerja yang dapat diukur dari peningkatan hasil belajar siswa.

e. Standar sarana dan prasarana

Ketentuan standar sarana dan prasarana dalam standar pelayanan minimum menyebutkan, yaitu:

1) Rombongan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lahan

3) Bangunan gedung

4) Sarana dan

5) Prasarana

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar pengelolaan oleh Satuan Pendidikan, Pemerintahan daerah, dan Pemerintah, untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

1) Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah secara konsisten.

Manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan di sekolah dengan pendekatan yang baru, karena membutuhkan perubahan mendasar diberbagai aspek, mencakup aspek politik, edukatif, administratif, dan financial.[46] Oleh karena itu beragamnya daerah dan kondisi persekolahan, maka diperlukan strategi atau tahapan yang sistematis dalam implementasinya.

Tujuan utama penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan disekolah. Dengan adanya wewenang atau otonomi yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya, efisiensi pemanfaatan sumber daya pendidikan, rasa memiliki dan

[46] Nanang Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab personil sekolah akan meningkat, yang juga berakibat pada peningkatan kinerjanya, dikarenakan sekolahlah yang lebih tahu tentang kebutuhan dan kondisinya.

Efektifitas keberhasilan pendekatan MBS memerlukan upaya strategik mulai dari perencanaan, implementasi sampai pada evaluasinya yang didasarkan oleh analisis kekuatan dan kelemahan sebagai kegiatan evaluasi diri. Hal yang menjadi fokus perbaikan dalam evaluasi diri yaitu ketersediaan sumber-sumber disekolah dan daerah, serta apa yang menjadi program prioritas.[47]

Pelaksanaan MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoprasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.[48] .

Program yang disusun dalam SBI harus mampu mendukung terciptanya kondisi manajemen di sekolah yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik MBS, yaitu : kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas, dan keberlanjutan.

[47] Ibid., 40.
[48] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, serta kepemimpinan sekolah, sistem informasi. Pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang meliputi:

1) Perencanaan Program. Perencanaan program sekolah mencakup visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.
2) Pelaksanaan Rencana Kerja. Meliputi pedoman penyelenggaraan, hukum, lembar pendidik, jalur organisasi, pembagian tugas, prestasi akademik, tata tertib sekolah, kode etik, dan biaya sekolah, budaya dan lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
3) Pengawasan dan Evaluasi. Proram pengawasan dan evaluasi meliputi program pengawasan di sekolah evaluasi diri. Evaluasi dan pengembangan KTSP, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dan akademis.
4) Kepemimpinan sekolah, meliputi perangkat struktur organisasi sekolah dan penjabaran tugas dan fungsi dari masing-masing struktur.
5) Sistem informasi manajemen. Pengelolaan sistem informasi untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel, yang difasilitasi oleh fasilitas dan tenaga yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Sesuai dengan standar pelayanan minimum mengenai standar pembiayaan menyebutkan, yaitu:

1) Sumber Pembiayaan

Pembiayaan sekolah bersumber dari:

a) Pemerintah pusat seperti BOS untuk sekolah Negeri dan swasta.
b) Pemerintah daerah yang menyediakan anggaran bagi SMP Negeri.
c) Dana dari masyarakat orang tua murid/dunia usaha diupayakan untuk membiayai peningkatan mutu pendidikan bagi sekolah Negeri SBN/koalisi dan sekolah Swasta.
d) Sumber lain, misalnya hibah, pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku
e) Sumbangan tidak mengikat

2) Komponen Pembiayaan

Komponen yang perlu dibiayai antara lain:

a) Kegiatan teknis edukatif untuk proses pembelajaran (kurikuler dan ekstra kurikuler) dan kegiatan evaluasi hasil belajar.
b) Kegiatan penunjang untuk optimalisasi ruang belajar dan kegiatan pengembangan diri.
c) Perawatan sarana pendidikan (gedung, perabot, alat peraga, dan media)
d) Perawatan kegiatan penunjang (lingkungan sekolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kesejahteraan guru dan pegawai sekolah

f) Program khusus yang mengacu pada peningkatan mutu sekolah

g) Program peningkatan kualitas guru/karyawan (SDM)

3) Satuan Pembiayaan

Satuan biaya dapat dihitung berdasarkan biaya satuan tetap (fixed cost) pada satuan sekolah pertahun dengan standar biaya yang sama dan biaya satuan tidak tetap (variable cost) yang dihitung berdasarkan jumlah peserta didik, lokasi sekolah yang sesuai dengan jenis dan komponen pembiayaan yang relevan.

4) Penentuan Pembiayaan

Penentuan biaya yang dibebankan pada masyarakat/orang tua peserta didik ditentukan berdasarkan persetujuan pemerintah daerah atas usul dari kepala sekolah bersama badan peran serta Masyarakat/komite sekolah.

5) Pengelolaan Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan sekolah secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya secara berkala/setiap tahun kepada badan peran serta masyarakat (komite sekolah/ Dewan sekolah) dan Pemerintah Daerah.

6) Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

7) Pemeriksaan Pembiayaan

8) Pelaporan Pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Standar Penilaian Pendidikan

Sesuai dengan PPRI No 19 Thn 2005 tentang standar penilaian, bahwa:

1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
2) Sebagaimana dimaksud pada pasal 64 ayat (1) digunakan untuk:
   a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
   b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan
   c) memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam upaya pencapaian kurikulum yang bertaraf internasional, maka sekolah perlu memperhatikan semua komponen diatas. Dan untuk mencapai itu semua diperlukan adanya manajemen yang efektif dan efisien yang dikelola oleh pihak sekolah, diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi (pengawasan).

C. Manajemen Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Manajemen adalah proses pencapaian suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang pelaksanaannya membutuhkan perencanaan dan pengawasan. Kurikulum pada prinsipnya merupakan seperangkat alat pendidikan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya memuat segala sesustu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum mengatur bahan ajar, media pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan guru selama tatap muka dengan siswa, penilaian, dan lainnya. Menurut Harold Spears, kurikulum tersusun dari semua pengalaman murid yang bersifat actual di bawah bimbingan sekolah, mata pelajaran yang ada hanya sebagian kecil dari program kurikulum[49].

Secara sederhana, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan sebuah kurikulum yang dilakukan sekelompok orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum hingga evaluasi atau control dari seorang manajer atas kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan.

Manajemen dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan oleh manajer dan anggotanya secara cooperative. Begitu pula apabila prinsip manajemen diterapkan dalam kurikulum. Diharapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat menciptakan sebuah kurikulum yang sesuai dengan sekolah bertaraf internasional.

Di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah manajer yang berhak atas penentuan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan menggunakan fungsi dan prinsip manajemen, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil

[49] Hamid, *Pengembangan*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan yang tepat untuk sebuah kurikulum yang sesuai dengan sekolah bertaraf internasional.

Pada dasarnya, kurikulum dalam sekolah bertaraf internasional adalah kurikulum yang sedang diterapkan saat ini, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang ditambah dengan variabel x. Dapat dirumuskan bahwa kurikulum sekolah bertaraf internasional adalah: SNP+X[50]. Variabel x ini merupakan kebijakan dari pihak sekolah untuk memasukkannya sebagai kurikulum sekolah bertaraf internasional. Karena pihak sekolah mempunyai hak untuk mengelola kurikulum yang dipandang sesuai dengan standar internasional atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut.

SNP dalam sekolah bertaraf internasional ada delapan item standar SNP yaitu kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian yang diperkaya, diperluas, dikembangkan diperdalam melalui adaptasi terhadap standar pendidikan yang reputasi mutunya diakui secara internasional[51].

[50] Idris, *Modul*,2.
[51] *Ibid*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id